

## OPTIMALISASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KESEJAHTERAAN GURU DI SD BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Annas Sayyidina<sup>1</sup>, Anam Sutopo<sup>2</sup>, Minsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[albirruni19@gmail.com](mailto:albirruni19@gmail.com), [anam.sutopo@ums.ac.id](mailto:anam.sutopo@ums.ac.id), [min139@ums.ac.id](mailto:min139@ums.ac.id)

### Article History

Submitted :  
08 Oktober 2024

Revised:  
09 Januari 2025

Accepted :  
10 Januari 2025

Published :  
07 Februari 2025

### Kata Kunci:

Kompetensi  
Kewirausahaan,  
Kepala Sekolah,  
Kesejahteraan Guru.

### Keywords:

Entrepreneurship  
Competence,  
Headmaster,  
Teacher Welfare.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat, ditunjukkan melalui pengelolaan unit usaha seperti Koperasi Serba Usaha, produksi air mineral, dan penyewaan rumah bagi guru. Usaha ini memberikan tambahan pendapatan yang dialokasikan untuk program kesejahteraan guru, seperti subsidi umroh dan kegiatan refreshing. Selain dukungan finansial, kesejahteraan spiritual dan psikologis guru juga diperhatikan melalui kegiatan seperti Morning Mengaji dan kajian rutin, yang menciptakan lingkungan kerja yang islami dan mendukung kesejahteraan mental. Guru merasa lebih termotivasi dan loyal terhadap sekolah berkat adanya kesejahteraan yang holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif dan meningkatkan kesejahteraan guru secara menyeluruh.

**Abstract:** This study aims to explore the influence of the principal's entrepreneurial competence on teacher welfare at SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Through a qualitative approach with a case study design, data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the principal has strong entrepreneurial competence, demonstrated through the management of business units such as the Multipurpose Cooperative, mineral water production, and house rentals for teachers. These businesses provide additional income that is allocated for teacher welfare programs, such as Umrah subsidies and refreshing activities. In addition to financial support, teachers' spiritual and psychological well-being is also taken care of through activities such as Morning Mengaji and regular studies, which create an Islamic work environment and support mental well-being. Teachers feel more motivated and loyal to the school thanks to holistic welfare. This study concludes that the principal's entrepreneurial competence plays an important role in creating a positive work climate and improving teachers' overall well-being.



This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



### A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang baik dan berkompeten adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan, khususnya sekolah. Banyak organisasi menggunakan sumber daya manusia sebagai investasi dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk mengembangkan organisasinya.

Keberhasilan setiap sekolah dalam menerapkan program kerja dan memberikan layanan terbaik sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Program kerja sekolah harus sesuai dengan standar minimal hasil pendidikan, seperti standar isi dan kompetensi lulusan (Mas, Suling, 2020). Selain itu, pemenuhan standar proses, sarana dan prasarana, manajemen, penilaian, pembiayaan, dan elemen lainnya harus membantu mencapai hal ini.

Kepala sekolah, sebagai manajer sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk membina sumber daya manusia yang ada di sekolah. Pembinaan sumber daya guru memerlukan manajemen yang efektif dari kepala sekolah. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis dan tepat sasaran untuk memaksimalkan potensi guru untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk mendukung pembelajaran di kelas. Hal tersebut agar memberikan dampak terhadap kemajuan organisasi sekolah, iklim sekolah dan budaya yang tertanam baik di sekolah tersebut.

Salah satu komponen terpenting dalam proses pendidikan adalah kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulja Raharja dalam Syamsiyah, (2021), yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut karena mereka harus dapat mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan warga sekolah dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran supaya kegiatan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kemampuan untuk menerapkan manajemen pendidikan, yaitu kemampuan untuk merencanakan (*planning*), mengorganisir (*organizing*), memberikan arahan (*acuinting*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluating*) seluruh operasional di tingkat satuan pendidikan, sangat penting untuk keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1990, Pasal 28 ayat 1, yang menetapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Untuk memenuhi tugas profesional tersebut guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan tepat. Kompetensi yang diperlukan termasuk membantu, membina, dan mendukung pengembangan, penyebaran, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin satuan pendidikan, harus mampu mendorong, memotivasi, dan meneladani semua orang di sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk melaksanakan tugas masing-masing. Untuk melakukan ini, kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan pengarahan yang intensif kepada guru dan staf sekolah untuk mencapai visi sekolah<sup>8</sup>. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan, seperti kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kewirausahaan adalah salah satu dari lima kompetensi tersebut, dan termasuk kemampuan untuk melakukan inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah untuk kemajuan sekolah (Permendiknas, 2023).

Dari lima kompetensi kepala sekolah (kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan) hanya 55% kepala sekolah yang menguasai kompetensi kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Direktur Tenaga Kependidikan pada ToT Fasilitator calon kepala sekolah dan pengawas pada 6 Februari 2018. Kemudian hasil survei yang dilakukan oleh Himpunan Pendidik dan Tenaga Pendidikan mengenai pengetahuan kepala sekolah tentang kompetensi kewirausahaan menunjukkan bahwa hampir 95% responden tidak tahu tentang manajemen keuangan sekolah dan kewirausahaan<sup>1</sup>. Selain itu, beberapa studi di daerah menemukan bahwa kepala sekolah masih kesulitan menerapkan prinsip-prinsip yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah.

Menurut survei yang dilakukan oleh CIPSS dan Happy Hearts Indonesia (HHI) pada awal tahun 2020, salah satu tantangan terbesar untuk meningkatkan kualitas layanan dan pendidikan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah tentang manajemen keuangan dan kewirausahaan (Yunarti, 2021). Dari 23 kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik yang disurvei, hanya satu orang yang pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan, dan hanya tiga orang yang pernah mendapatkan pelatihan tentang kewirausahaan.

Kekurangan ini sangat memengaruhi cara kepala sekolah mendorong inovasi, mengelola keuangan, dan menjalankan kompetensi kewirausahaan sekolah. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah mengakui bahwa kekurangan kemampuan pembukuan menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat. Responden menunjukkan keinginan untuk belajar keterampilan tertentu, seperti pembukuan (delapan orang), penggunaan dana sekolah yang efektif (sembilan orang), laporan pertanggungjawaban (lima orang), dan cara mendapatkan lebih banyak uang untuk sekolah (tiga orang). Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan masih membutuhkan keterampilan manajemen keuangan dasar dan ingin meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu lebih banyak dilatih dalam kewirausahaan. Untuk mengatasi situasi ini dan mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan kepala sekolah yang kuat yang dapat memimpin, memberi contoh, dan mendorong guru untuk meningkatkan Pendidikan dan kompetensi kewirausahaan untuk seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, peserta didik yang dihasilkan dapat menjadi lebih inovatif, kreatif, berpikir kritis, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Dalam kenyataannya, kewirausahaan di sekolah tidak harus didefinisikan sebagai aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi sekolah, tetapi lebih dari itu, sebagai metode untuk memberikan pendidikan kepada siswa untuk dimanfaatkan oleh masyarakat luas<sup>12</sup>. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah mereka, jadi mereka harus memiliki kemampuan yang sesuai

dengan kebutuhan untuk memastikan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dapat memanfaatkan kemampuan ini untuk kemajuan sekolah mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya sebagai lembaga pendidikan formal.

Kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah jika mereka mampu menerapkan keterampilan kewirausahaan dalam pengelolaan mereka. Namun, banyak kepala sekolah yang belum mengoptimalkan keterampilan ini sepenuhnya, sehingga perkembangan akademik dan non-akademik kurang maksimal. Dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang lebih inovatif.

Dari hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen terkait dengan implemmentasi kewirausahaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berusaha memaksimalkan kompetensi kewirausahaannya. Guna memberikan pendapatan guru yang layak, karena sekolah ini menerapkan system jam kerja *full day school* otomatis guru jam pulang dari sekolah menjadi pukul 14.15. Pada saat tambahan kegiatan pada waktu pulang sekolah membuat guru pulang pada jam 16.00. selain itu banyak kegiatan yang dilakukan sekolah diakhir pekan membuat guru harus masuk di hari sabtu dan minggu. Dengan berbagai program dan kegiatan tersebut sehingga berimbas kepada peningkatan penghasilan guru. Sehingga gaji guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah bisa lebih tinggi dibandingkan guru sekolah Muhammadiyah pada umumnya.

Berbagai insentif lainnya juga diberikan kepada guru SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen kepada guru. Sehingga tidak banyak guru yang keluar karena iming-iming PNS maupun PPPK. Walaupun dengan beban kerja dan target yang cukup besar namun juga diimbangi dengan insentif gaji yang cukup memadai juga. Disaat sekolah swasta yang lain terjadi fenomena guru keluar karena ingin mengikuti PPPK maka di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tidak terjadi hal tersebut secara masif. Walaupun ada, namun jumlahnya sangat sedikit sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah maupun program dan target – target dari sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mendoza et al., (2020) bahwa kepala sekolah yang profesional harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru-gurunya, memiliki keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta mampu menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi di sekolah. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan para guru agar sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah lain yang memiliki kualitas pendidikan lebih tinggi.

Masalah kesejahteraan guru ini menjadi isu yang terus menarik untuk terus dikaji. Oleh karena itu dalam rangka untuk mengetahui terkait dengan latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Optimalisasi implementasi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen berpengaruh terhadap kesejahteraan guru. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada kasus spesifik di satu sekolah, yaitu SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Penelitian dilakukan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, yang telah menerapkan berbagai inovasi kewirausahaan. Sekolah ini dijadikan subjek penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kesejahteraan guru. Subjek Penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sebagai informan utama yang memiliki kompetensi dalam mengelola kewirausahaan di sekolah. Kemudian, guru-guru yang merasakan dampak dari kegiatan kewirausahaan sekolah terhadap kesejahteraan guru. Informan terakhir yaitu komite sekolah untuk menambah perspektif tambahan mengenai dampak kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terkait untuk memahami bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memengaruhi kesejahteraan guru. Observasi Partisipan, Peneliti mengamati langsung kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah, seperti pengelolaan koperasi sekolah, unit usaha air mineral, dan aktivitas kesejahteraan spiritual guru (mengaji pagi, kajian rutin). Dokumentasi, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan, kebijakan kewirausahaan, dan program kesejahteraan guru yang telah diterapkan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat, ditunjukkan melalui kemampuannya mengelola berbagai unit usaha di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dalam merumuskan dan menerapkan strategi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial sekolah serta kesejahteraan para guru. Beberapa bentuk kewirausahaan yang telah sukses dikelola antara lain Koperasi Serba Usaha, unit produksi air mineral, serta penyewaan tiga unit rumah yang diperuntukkan bagi guru-guru di sekolah tersebut.

Kepala sekolah tidak hanya sekadar memimpin unit-unit usaha ini, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan yang strategis. Hal ini terlihat dari bagaimana keuntungan yang dihasilkan dialokasikan untuk mendukung kesejahteraan guru, baik dari segi finansial maupun spiritual. Misalnya, program subsidi umroh bagi guru dan kegiatan refreshing rutin setiap akhir semester merupakan bentuk nyata dari kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yang bertujuan memberikan dukungan kepada guru di luar kesejahteraan finansial murni.

Selain itu, kepala sekolah juga berhasil menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada kesejahteraan guru secara keseluruhan. Guru-guru merasa dihargai, baik dalam aspek profesionalisme maupun spiritualitas, melalui kegiatan mengaji bersama setiap pagi dan kajian rutin yang menjadi bagian dari program kesejahteraan sekolah. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami kebutuhan sosial dan spiritual guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Hal tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, kepala sekolah, guru dan juga ketua komite SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, sebagai berikut:

*"Kami memulai unit usaha seperti koperasi dan produksi air mineral untuk memberikan tambahan pemasukan bagi sekolah, yang kemudian kami alokasikan untuk program kesejahteraan guru. Kami ingin guru-guru merasa sejahtera, baik dari segi finansial maupun spiritual, karena mereka adalah ujung tombak pendidikan di sini." (KS)*

*"Kebijakan sekolah seperti subsidi umroh dan kegiatan refreshing di akhir semester sangat membantu kami untuk tetap termotivasi. Kami merasa dihargai, tidak hanya dalam pekerjaan, tetapi juga dalam hal spiritualitas dan kesehatan mental. Lingkungan kerja kami sangat mendukung, dan itu membuat kami lebih bersemangat dalam mengajar."(GR)*

*"Kami sebagai komite sekolah sangat mendukung program kewirausahaan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada guru, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua. Kami melihat bahwa guru-guru lebih termotivasi dan lebih loyal karena adanya perhatian yang lebih kepada kesejahteraan mereka." (KM)*

Pernyataan kepala sekolah, guru dan komite sekolah hasil wawancara peneliti tersebut didukung oleh beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dampak terhadap kewirausahaan sekolah, salah satunya yaitu memberangkatkan guru untuk melakukan umroh dengan pembayaran diskon 50% yang diberikan oleh sekolah seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Guru SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Berangkat Umroh dengan pembayaran 50% diskon diberikan oleh sekolah

Penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran tetapi juga kesejahteraan stafnya. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen terlihat jelas dalam cara sekolah ini mengelola berbagai unit usaha untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang kemudian dialokasikan untuk kesejahteraan guru. Strategi ini selaras dengan pandangan yang diungkapkan oleh <sup>15</sup>, yang menekankan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan yang baik dapat mengembangkan program yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup staf sekolahnya.

## **2. Kesejahteraan Guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen**

Penelitian ini menemukan bahwa kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mendapatkan perhatian yang serius dari pihak sekolah, terutama melalui inovasi kewirausahaan yang dikelola oleh kepala sekolah. Program-program kewirausahaan yang dikembangkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan finansial, tetapi juga memberikan dukungan pada kesejahteraan psikologis dan spiritual guru.

Secara finansial, guru-guru di sekolah ini mendapatkan berbagai manfaat tambahan dari keuntungan yang diperoleh melalui Koperasi Serba Usaha, unit usaha air mineral, dan penyewaan rumah bagi guru. Salah satu bentuk dukungan finansial yang paling signifikan adalah subsidi umroh bagi guru. Setiap tahunnya, sekitar enam guru dipilih untuk mendapatkan subsidi umroh sebesar 50%, yang didanai oleh hasil keuntungan kewirausahaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memperhatikan kesejahteraan sehari-hari, tetapi juga mendukung pencapaian spiritual para guru.

Selain itu, program refreshing di akhir semester menjadi salah satu kegiatan yang sangat dinantikan oleh guru. Sekolah mengorganisir kegiatan piknik atau rekreasi bersama di tempat-tempat wisata yang berbeda setiap akhir semester. Program ini dirancang untuk mengurangi tingkat stres guru setelah menjalani rutinitas mengajar, serta memperkuat hubungan antara guru dan kepala sekolah. Guru-guru merasa bahwa kesempatan untuk beristirahat dan bersosialisasi dengan rekan kerja meningkatkan suasana kerja yang harmonis dan kekeluargaan.

Dari aspek spiritual, guru-guru terlibat dalam kegiatan Morning Mengaji dan kajian rutin yang diadakan setiap pagi. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar-guru, tetapi juga memberikan suasana kerja yang islami dan mendukung kesejahteraan mental. Guru-guru merasa lebih tenang dan termotivasi menjalankan tugas mereka setelah mengikuti kegiatan-kegiatan ini. Secara keseluruhan, kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tercipta melalui kombinasi dukungan finansial, spiritual, dan psikologis. Program-program yang dijalankan oleh sekolah tidak hanya memberikan rasa aman secara finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif, penuh dengan semangat kekeluargaan, dan mendukung kesejahteraan holistik guru. Hal ini mendorong para guru untuk tetap termotivasi, berkomitmen, dan loyal terhadap sekolah, meskipun beban kerja yang mereka hadapi cukup tinggi.

Program-program kesejahteraan guru yang diterapkan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, seperti subsidi umroh dan kegiatan refreshing, berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan psikologis para guru. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh <sup>16</sup>, yang menemukan bahwa kesejahteraan finansial dan non-finansial dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat stres di kalangan guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru bukan hanya tentang penghasilan atau tunjangan finansial, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan kebersamaan yang diciptakan melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah.

## **3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Kompetensi kewirausahaan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, seperti kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha produktif, terbukti menciptakan tambahan pemasukan yang kemudian dialokasikan untuk program-program yang mendukung kesejahteraan guru. Beberapa aspek kesejahteraan yang terpengaruh secara langsung mencakup kesejahteraan finansial, psikologis, dan spiritual para guru.

Guru-guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan dihargai karena adanya program-program seperti subsidi umroh, refreshing di akhir semester, serta kegiatan spiritual rutin seperti Morning Mengaji dan kajian rutin. Tidak hanya mendapatkan dukungan finansial, tetapi guru juga merasa terfasilitasi secara mental dan spiritual, yang sangat membantu dalam menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Hal tersebut diperkuat wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, sebaai berikut:

*"Saya merasa sekolah ini sangat memperhatikan kesejahteraan kami, tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dari segi spiritual. Program-program seperti subsidi umroh dan kegiatan mengaji pagi membuat kami merasa dihargai dan termotivasi dalam bekerja."(GR).*

Kepala sekolah juga menunjukkan keterampilan manajerial yang baik dalam mengembangkan unit usaha seperti Koperasi Serba Usaha, yang membantu mengurangi ketergantungan sekolah terhadap bantuan eksternal. Dengan kompetensi ini, kepala sekolah berhasil mengelola usaha sekolah secara efektif sehingga dapat mendukung kebutuhan kesejahteraan guru secara berkelanjutan.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial dan kewirausahaan seorang kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan stafnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sitti Roskina Mas, Kadim masaong (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kesejahteraan guru tidak hanya bergantung pada gaji dasar, tetapi pada dukungan tambahan yang diberikan oleh sekolah melalui program-program inovatif yang bersifat finansial dan non-finansial.

Temuan ini juga didukung oleh Mendoza et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan mampu menciptakan program kewirausahaan sekolah yang memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bumbungan, sekolah yang berhasil mengelola kewirausahaan dapat menciptakan kemandirian finansial, yang pada gilirannya, memberikan keuntungan bagi staf sekolah melalui berbagai program kesejahteraan. Hal itu juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Milfayetty, Sitanggang, and Lubis (2023) menyatakan Kesejahteraan guru dapat ditingkatkan secara signifikan melalui program-program kewirausahaan sekolah yang memberikan dukungan finansial tambahan dan memperkuat iklim kerja positif di sekolah. Kemudian dipertegas juga penelitian yang dilakukan oleh Kasidi (2023) juga yang menemukan bahwa, Kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan yang baik dapat membangun unit usaha yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru dan staf sekolah secara keseluruhan.

Dari perspektif psikologis, kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen juga dipengaruhi oleh dukungan spiritual yang diberikan melalui kegiatan rutin seperti Morning Mengaji. Bumbungan (2022) dalam penelitiannya mengenai kesejahteraan guru juga menemukan bahwa program spiritual yang diselenggarakan secara rutin di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mental guru, dengan meningkatkan motivasi dan ikatan spiritual di antara staf pengajar.

Lebih jauh lagi, keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaannya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru dalam jangka pendek, tetapi juga membangun loyalitas guru terhadap sekolah. Guru-guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen merasa bahwa sekolah memperlakukan mereka dengan baik, sehingga mereka cenderung bertahan di sekolah tersebut meskipun ada pilihan untuk bekerja di tempat lain yang mungkin menawarkan kesempatan yang lebih tinggi secara finansial, seperti PNS atau P3K.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Kompetensi kewirausahaan yang kuat terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola unit-unit usaha sekolah, seperti Koperasi Serba Usaha, produksi air mineral, dan penyewaan rumah bagi guru. Usaha-usaha ini memberikan tambahan pendapatan yang dialokasikan untuk program-program kesejahteraan guru, termasuk subsidi umroh dan kegiatan refreshing rutin. Kesejahteraan guru tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga spiritual dan psikologis. Program spiritual seperti Morning Mengaji dan kajian rutin menciptakan lingkungan kerja yang islami dan mendukung keseimbangan mental guru. Dengan adanya dukungan kesejahteraan yang komprehensif, guru merasa lebih termotivasi, loyal, dan berkomitmen terhadap sekolah meskipun beban kerja tinggi. Kesimpulannya, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif, meningkatkan kesejahteraan guru secara holistik, dan memperkuat hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Sujana A. & Komariah A. (2020). Entrepreneurship Competency Training Model of Private High School Principal Through Knowledge- Based Economy Approach. *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management, Indonesia*, 400 (Icream 2019): 116-121

- Safariya N, Latiana L, Suminar T. (2022) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*. 6(6):6850-6862. doi:10.31004/obsesi.v6i6.3455
- Mas SR & Suking A. (2020). Entrepreneurship Competence of School Principals to Support the Development of Income Generating Production Units. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(10):245-257.
- Yusuf M, & Jamali Y. (2019). Kompetensi supervisi kepala sekolah Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1):1-22. doi:10.32923/kjimp.v2i1.979
- Syamsiyah S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska MAB*, 1(1):147-154.
- Patawari F. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didakt J Kependidikan*. 2020;9(3):291-304. doi:10.58230/27454312.44
- Baginda H. (2020). *Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) HARUM*. [Tesis, Tidak Diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nirmala AW. (2024) *Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 3 Semarang*. [Tesis, Tidak Diterbitkan]. Universitas PGRI Semarang
- Yunarti, B. S. (2019). Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(2), 74–88. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i2.96>
- Scandaryanto, Marten, and Sumarsih Sumarsih. (2021). Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri. *Manajer Pendidikan*, 15 (3), 13-24, doi:[10.33369/mapen.v15i3.19696](https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.19696).
- Yusuf, M., Yunus, M., & Sulolipu, A. A. (2023). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1363–1375. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1052>
- Khoiriyah S., Usman, F., & Ashari. (2023) Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. 1(4):172-189. doi:10.59024/bhinneka.v1i4.389
- Mendoza SD, Niewegłowska ES, Govindarajan S, et al. (2020). Studi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. *Nat Microbiol*. 3(1):641.
- Bumbungan, B. (2022). School principal's Wanua Mappatuo Naewai Alena leadership: a strategy to develop school entrepreneurship. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 309–318. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.34>
- Shaleha A, Harun CZ. & Niswanto. (2023). Entrepreneurial Leadership of School Principals in Improving Teacher Welfare at SMA Negeri Unggul in Pidie Jaya Regency. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(06),629-640.
- Mas, SR., Masaong, Ak, & Suking. (2021). School Principal Entrepreneurial Competency Development Model to Optimize Generating Production Unit Income. (2021). *Journal of Educational and Social Research*, 11(5), 109. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0110>
- Kisno, Milfayetty S, Sitanggang N, Lubis MJ. (2023). The System Approach for Entrepreneurship-Based Management in Vocational High Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3261-3270. doi:10.35445/alishlah.v15i3.3068
- Kasidi D. Peluang Edupreneurship Bagi Kesejahteraan Guru Di Indonesia. *Tractare: Jurnal Ekonomi-Manajemen*. 6(2):113-120. doi:10.62820/trt.v6i2.113